

Perancangan Museum Angkut Sebagai Pusat Rekreasi Pariwisata Dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik Di Kota Makassar

Intan Batari Saputri*¹ | Ashari Abdullah² | Siti Fuadillah² | Rasmawarni² | Andi Annisa Amalia² | Andi Syahriyunita²

¹ Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. intanbs51@gmail.com

² Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. ashariabdullah@unismuh.ac.id
sitifudillah@unismuh.ac.id
rasmawarni@unismuh.ac.id
annisa@unismuh.ac.id
a.syahriyunita@unismuh.ac.id

Korespondensi

Intan Batari Saputri, intanbs51@gmail.com

ABSTRAK: Museum adalah sebuah lembaga yang berfungsi untuk mengumpulkan, merawat, melestarikan dan memamerkan untuk tujuan, pendidikan dan hiburan yang terbuka untuk umum. Di Indonesia alat transportasi mengalami transformasi, khususnya transportasi darat, baik dari segi bentuk, fungsi, hingga efisiensi waktu. Pada saat ini banyak alat transportasi lokal yang tersingkirkan akibat perkembangan teknologi. Museum transportasi menjadi pilihan yang tepat untuk mewartakan warisan sejarah bangsa, khususnya bidang transportasi. Rancangan museum ini dimaksudkan sebagai wadah untuk mengumpulkan, memelihara, meneliti, memamerkan bukti sejarah dan perkembangan transportasi, serta peranannya dalam perkembangan zaman. Hasil perancangan ini mencakup beberapa hal, diantaranya analisis tapak, konsep bentuk bangunan, kebutuhan ruang, aktivitas pengguna, konsep futuristik dan dilanjutkan dengan perancangan master plan, site plan, denah, tampak, potongan, rencana struktur, rencana arsitektur, detail-detail 3 dimensi dan animasi. Pada perancangan ini akan menggunakan konsep pendekatan arsitektur futuristik yang merupakan suatu paham yang mengarah ke masa depan dengan kebebasan mengungkapkan atau mengekspresikan ide gagasan kedalam suatu bentuk tampilan yang tidak biasa, kreatif dan inovatif. Futuristik sejalan dengan perkembangan teknologi, dengan semakin maju teknologi yang diciptakan manusia, maka keberadaan futuristik akan semakin berkembang.

KATA KUNCI

Museum, Transportasi, Perancangan, Futuristik,

ABSTRACT: A museum is an institution whose function is to collect, maintain, and exhibit, education and entertainment that is open to the public. In Indonesia, the means of transportation have undergone a transformation, especially land transportation, in terms of form, function, and time efficiency. At this time many local means of transportation are eliminated due to technological developments. The transportation museum is the right choice to accommodate the nation's historical heritage, especially in the transportation sector. The design of museum evidence as a forum for collecting, maintaining, researching, exhibiting the history and development of transportation, as well as its role in the development of the times. The results of this design include several things, including site, building form concepts, space requirements, user activities, futuristic concepts and continued with master plan analysis, site plans, floor plans, sections, plans, architectural plans, 3-dimensional details and animations. This design will use the concept of a futuristic architectural approach which is an understanding that leads to the future with the freedom to express or express ideas into an unusual, creative and innovative display. Futurism is in line with technological developments, with more advanced technology created by humans, futuristic existence will continue to grow.

Keywords:

Museum, Transport, Design, Futuristic

1 | PENDAHULUAN

Alat transportasi merupakan salah satu penemuan penting sepanjang sejarah peradaban manusia yang membantu manusia berpindah dari satu tempat ke tempat lain (Wiartha, 2018). Perkembangan alat transportasi berkembang sangat pesat seiring berkembangnya teknologi. Di Indonesia alat transportasi mengalami transformasi, khususnya transportasi darat, baik dari segi bentuk, fungsi, hingga efisiensi waktu. Pada saat ini banyak alat transportasi lokal yang tersingkirkan akibat perkembangan teknologi. Berkembangnya teknologi yang pesat, menyebabkan transportasi lokal mulai dilupakan karena dinilai kurang efisien. Dengan ini perlu dibentuknya suatu tempat konservasi transportasi darat Indonesia dalam bentuk rancangan arsitektur berupa museum. (Sutisna, 2020)

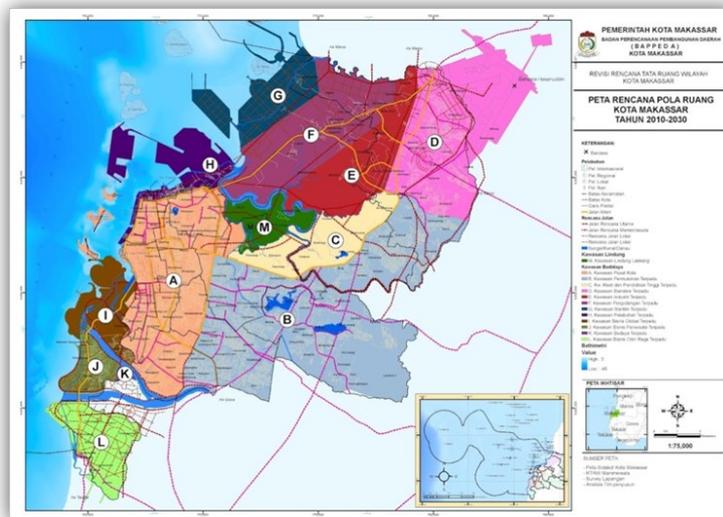
Museum transportasi menjadi pilihan yang tepat untuk mewadahi warisan sejarah bangsa, khususnya bidang transportasi. Rancangan museum ini dimaksudkan sebagai wadah untuk mengumpulkan, memelihara, meneliti, memamerkan bukti sejarah dan perkembangan transportasi, serta peranannya dalam perkembangan zaman. Tujuannya yaitu memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat Indonesia mengenai transportasi dan sejarah perkembangan teknologi transportasi sekaligus sebagai tempat rekreasi yang edukatif yang di kemas dalam rancangan bangunan museum transportasi darat di kota Makassar (Sutisna, 2020).

Futuristik merupakan suatu paham yang mengarah ke masa depan dengan kebebasan mengungkapkan atau mengekspresikan ide gagasan kedalam suatu bentuk tampilan yang tidak biasa, kreatif dan inovatif. Futuristik sejalan dengan perkembangan teknologi, dengan semakin maju teknologi yang diciptakan manusia, maka keberadaan futuristik akan semakin berkembang. Karakteristik arsitektur futuristik pada tampilan bangunan diantaranya yaitu, gubahan massa yang dinamis dan ekspresif dengan bentuk desain yang praktis dan fleksibel, tampil lebih sederhana tetapi berani menggunakan corak warna maupun permainan garis miring, serta penggunaan teknologi terbaru pada material dan struktur (Setiaji, 2019).

Dengan demikian pendekatan yang akan digunakan pada perancangan bangunan museum angkut ini yaitu futuristik, pendekatan ini nantinya akan membuat bangunan museum angkut terlihat berbeda dan jauh lebih unik dibandingkan bangunan-bangunan museum pada umumnya.

2 | METODE

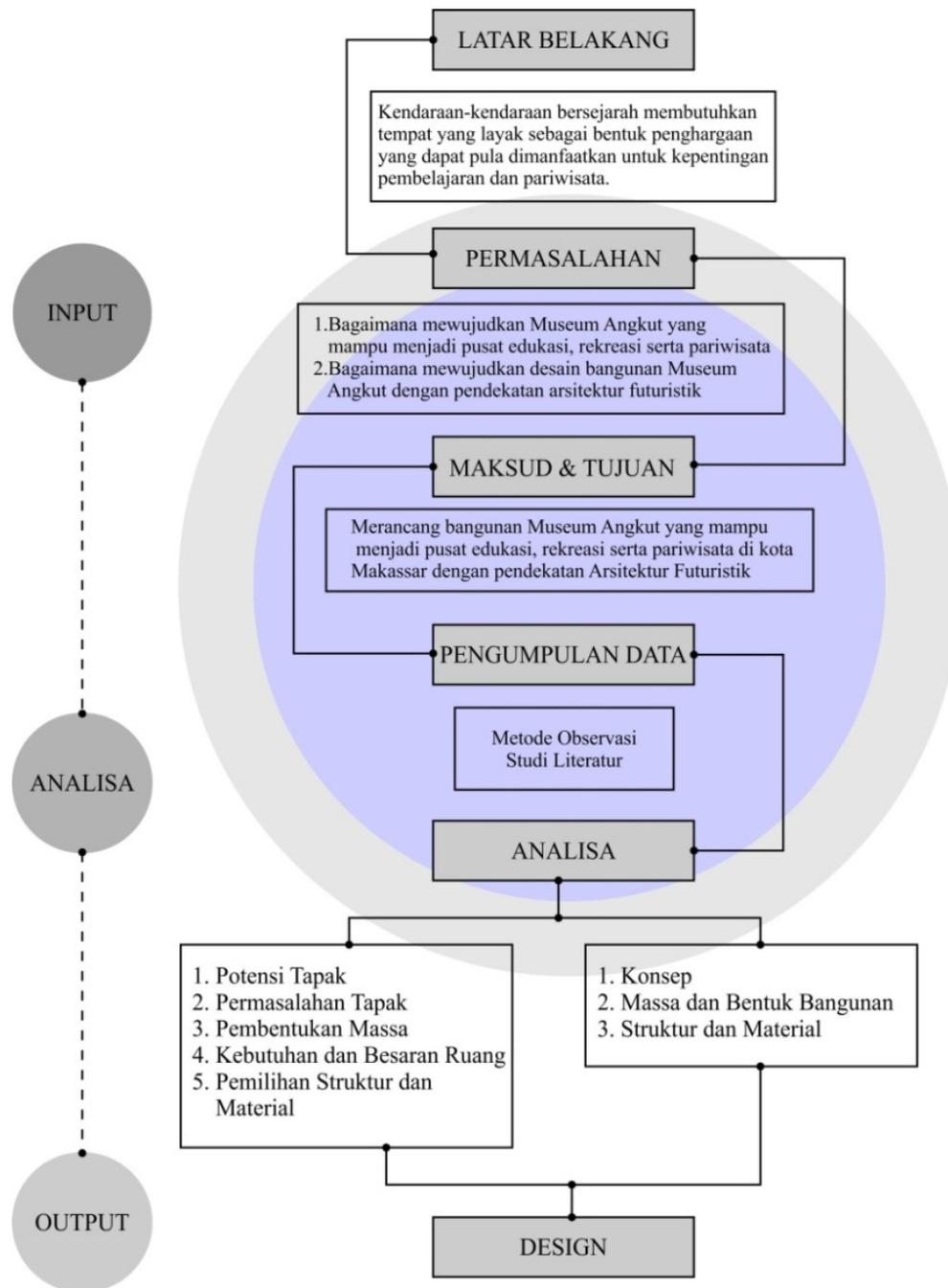
2.1 | Lokasi dan Rancangan Penelitian



GAMBAR 1. Lokasi penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada pada Jalan Metro Tanjung Bunga, kecamatan Tamalate, kelurahan Maccini Sombala, kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan yang dimulai pada bulan Juni 2021.

2.2 | Rancangan Penelitian



GAMBAR 2. Diagram alur perancangan

2.3 | Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada pengumpulan data yaitu :

1. Metode Observasi : adalah metode yang dilakukan dengan mengamati secara spesifik area tapak sehingga dapat diperoleh data-data mengenai keadaan area sekitar tapak
2. Studi Literatur : adalah metode yang dilakukan dengan mencari informasi dan literatur dari berbagai sumber mengenai standar ruang museum dan prinsip-prinsip arsitektur futuristik sebagai pedoman untuk perencanaan dan perancangan

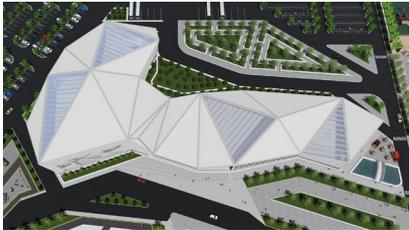
2.4 | Analisis Data

Analisis berarti melakukan analisa berdasarkan hasil observasi serta studi literatur, yang nantinya akan menghasilkan potensi dan masalah yang menjadi acuan perencanaan dan perancangan. Setelah melakukan analisa akan dapat diketahui kondisi yang terjadi di lokasi pembangunan museum angkut serta akan menghasilkan gambaran dalam hal bentuk, rencana utilitas dan rencana massa bangunan. Selanjutnya data akan mulai ditransformasi ke bentuk desain dan gambar kerja atau biasa juga disebut dengan DED. Untuk gambar kerja dapat menggunakan beberapa software seperti AutoCad, Sketchup, CorelDraw dan Photoshop.

3 | HASIL

3.1 | Konsep Perancangan Arsitektur Futuristik

Table 1. Penerapan Arsitektur Futuristik Pada Bangunan

| No | Karakteristik | Penerapan |
|----|---|--|
| 1 | Bentuk bangunan Bentuk dasar dari bangunan ini diambil dari bentuk daerah Sulawesi Selatan yang menjadi lokasi perancangan yang kemudian diolah sehingga mendapatkan bentuk yang unik dan elegan |  |
| 2 | Warna tegas dan netral Pada pendekatan futuristik identik dengan penggunaan warna-warna yang monokrom seperti warna putih, dan warna abu-abu. |  |
| 3 | Material Pada dasarnya material yang sering ditemukan pada bangunan futuristik adalah material kaca |  |
| 4 | Bukaan Untuk menambah kesan elegan pada bangunan setiap bukaan dibuat lebar namun tetap dengan unsur estetik |  |

3.2 | Standar Kebutuhan Ruang

Table 2. Kebutuhan Ruang

| Kelompok ruang | Ruang m ² |
|-----------------|----------------------|
| Ruang Rekreasi | 324 |
| Ruang Edukasi | 456 |
| Ruang Penunjang | 279 |
| Ruang Pengelola | 31 |
| Ruang Parkir | 3,693 |
| Total | 4782.7 |

3.2 | Kondisi Tapak



GAMBAR 3. Kondisi Tapak

lokasi perencanaan Museum Angkut Makassar ini tepatnya berada di Jalan Metro Tanjung Bunga, kecamatan Tamalate, kelurahan Maccini Sombala, kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan jalan provinsi. Luas tapak ± 5 Ha dan sudah memenuhi standar ukuran lahan pembangunan pariwisata yang sangat luas, tapak tidak dapat digunakan secara total sehingga perlu diperhitungkan kebutuhan lahan yang digunakan untuk perancangan.

KDB : 60% (Terbangun), 40% (Tidak terbangun)

KDB: 60% x 50.000 m² = 30.000m² (RTH)

40% x 50.000 m² = 20.000 m² (Terbangun)

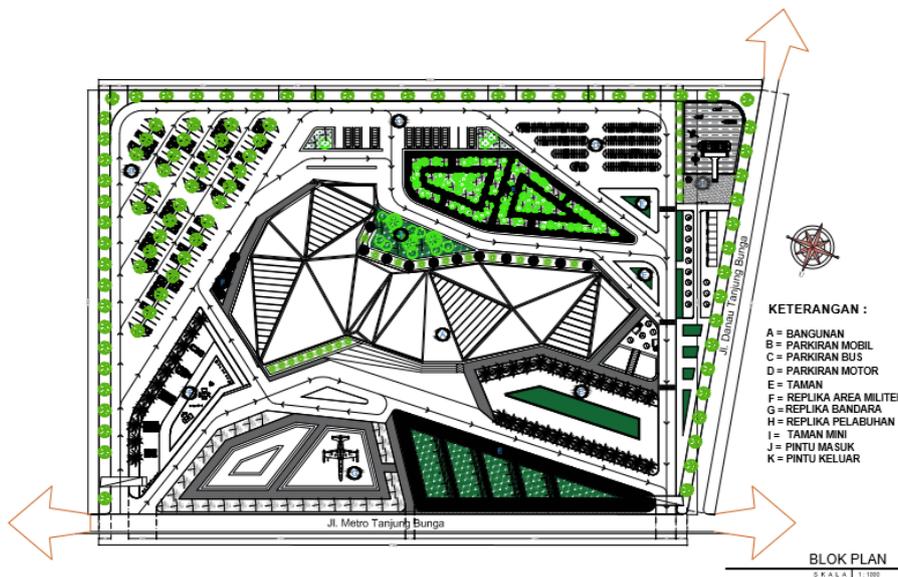
KLB: 2 x 50.000 m² = 100.000 m²

GSJ : 15 m

GSB : 8 m

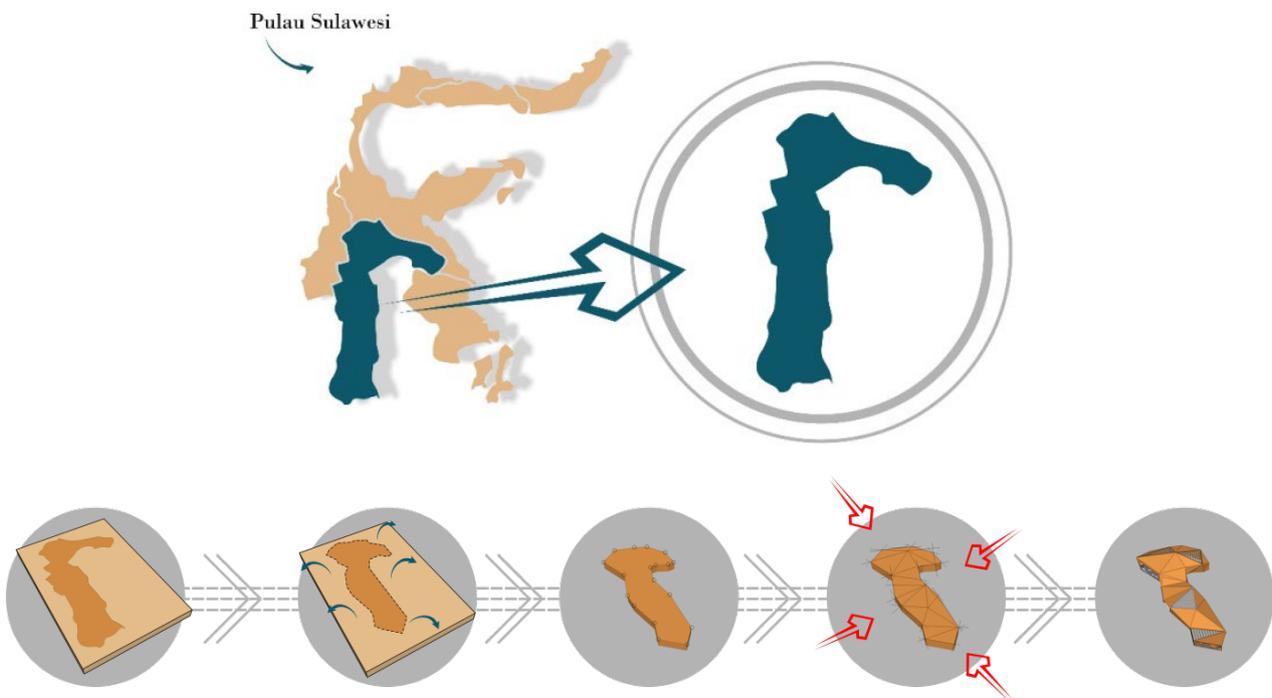
Jumlah Lantai : 100.000 m² / 20.000 m² = 5 (Jumlah Lantai Maksimal)

Jl. Metro Tanjung Bunga dijadikan sebagai akses utama untuk mencapai lokasi bangunan, sekaligus menjadi akses masuk dan keluar pada area bangunan. Pola sirkulasi ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengakses semua area yang ada pada bangunan.



GAMBAR 4. Pencapaian dan Sirkulasi

3.2 | Bentuk Bangunan



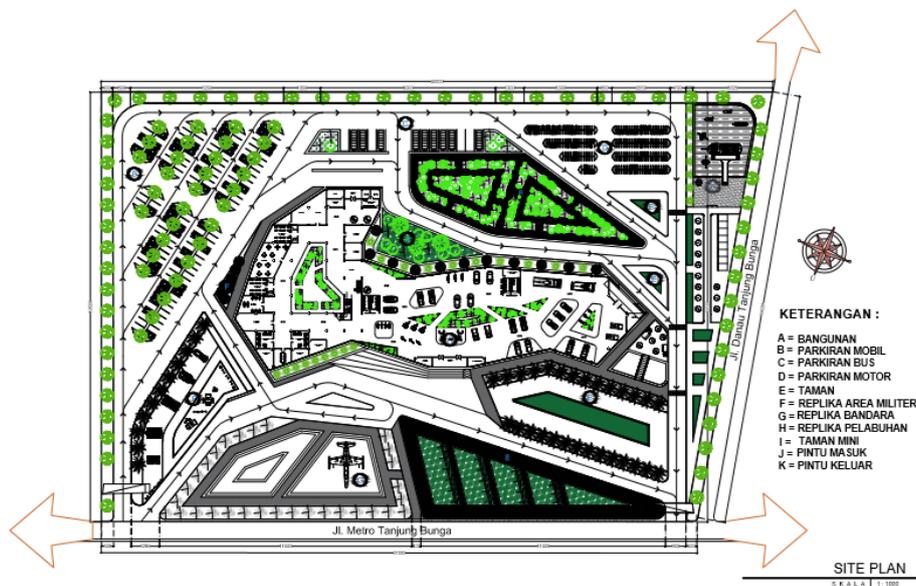
GAMBAR 5. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan menggunakan sistem analogi. Perencanaan bentuk bangunan menganalogikan bentuk daerah Sulawesi Selatan. Bentuk dasar dari daerah Sulawesi Selatan kemudian diperhalus dan diolah sedemikian rupa sehingga diperoleh bentuk yang sesuai.

3.5 | Desain Perancangan

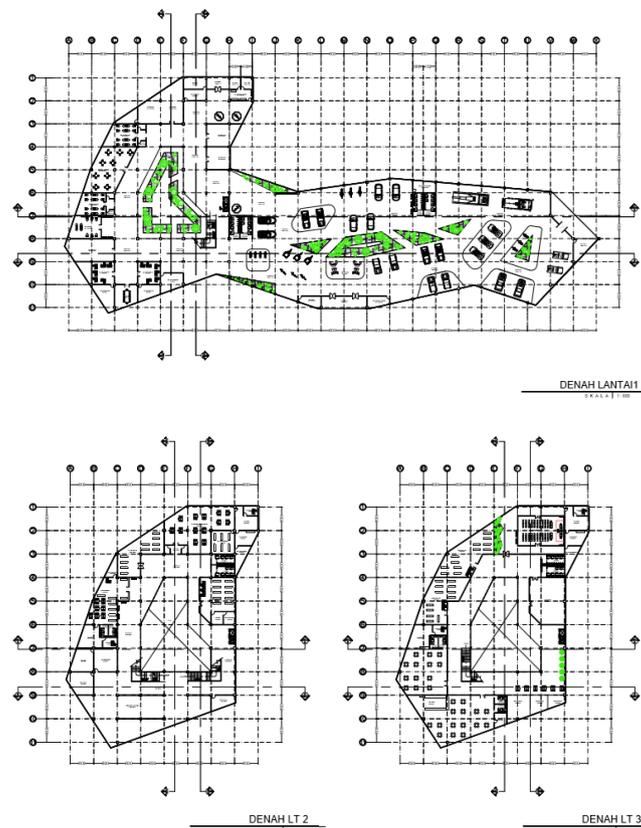
3.5.1 | Site Plan

Bentuk bangunan menggunakan sistem analogi. Perencanaan bentuk bangunan menganalogikan bentuk daerah Sulawesi Selatan. Bentuk dasar dari daerah Sulawesi Selatan kemudian diperhalus dan diolah sedemikian rupa sehingga diperoleh bentuk yang sesuai

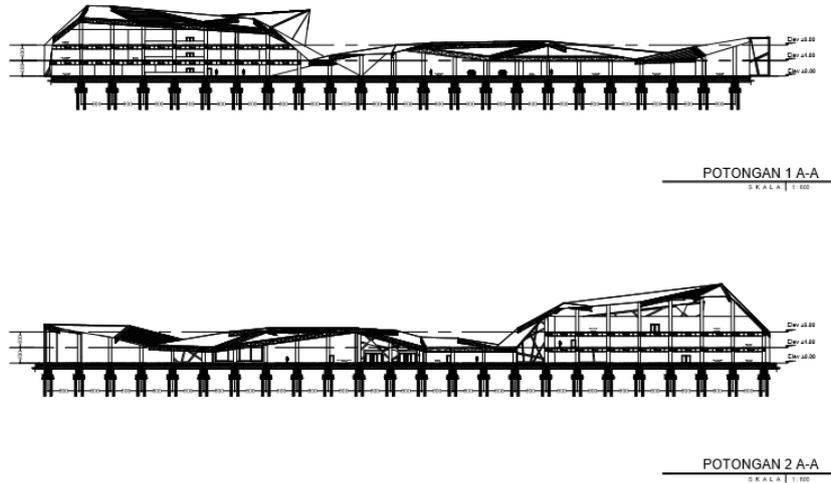


GAMBAR 6. Site Plan Museum Angkut Makassar

Penataan denah lantai 1, 2 dan 3 pada lokasi dengan bangunan utama menghadap kearah barat guna memaksimalkan cahaya matahari sebagai pencahayaan alami.

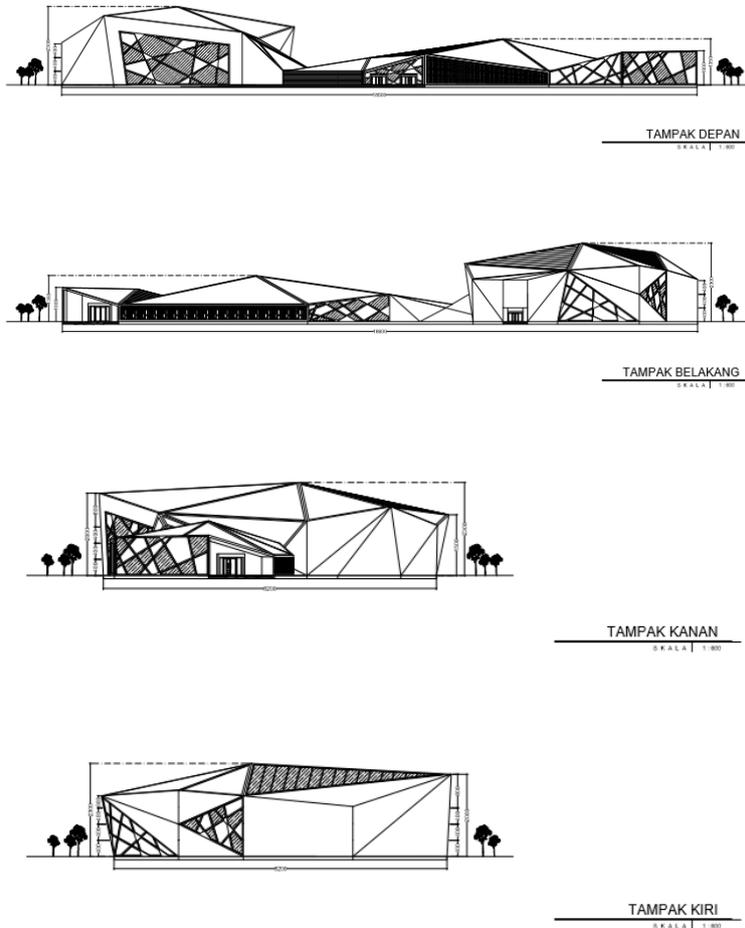


GAMBAR 7. Denah Musium Angkut Makassar



GAMBAR 8. Potongan Museum Angkut Makassar

Potongan bangunan yang juga memperlihatkan pola struktur pada bangunan. Bangunan menggunakan pondasi foot plat kemudian ditambah tiang pancang untuk menambah kekakuan dan kekuatan struktur. diperlihatkan denah bangunan berjumlah 3 lantai, denah lantai 1 difungsikan sebagai ruang publik yang juga merupakan fungsi utama, yaitu museum dan ruang penunjang seperti ruang simulasi, ruang pengelola, dan ruang service. Pada lantai 2 terdapat ruang edukasi, seperti perpustakaan, ruang kreasi, *mini hall*, dan ruang pameran lukisan sedangkan pada lantai 3 terdapat food court dan mushallah.

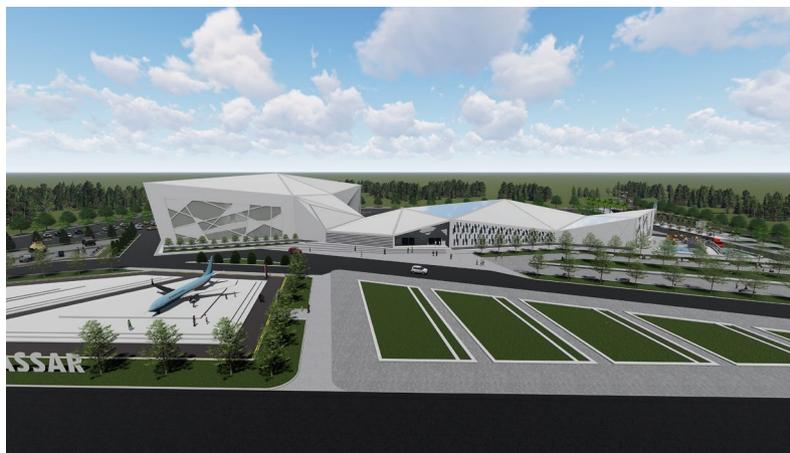


GAMBAR 9. Tampak Museum Angkut Makassar



GAMBAR 10. Area Museum Angkut Makassar

Bukaan yang cukup besar yang ada pada bangunan agar cahaya matahari yang masuk ke bangunan dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami. Untuk mengoptimalkan cahaya dari matahari, maka diberi bukaan yang tepat pada bangunan guna menerima cahaya. Angin yang bergerak ke bangunan akan dimanfaatkan sebagai penghawaan bangunan. Cara pengoptimalan penghawaan alami dengan memberi bukaan atau lubang sebagai jalur masuk udara.



GAMBAR 11. Perspektif Museum Angkut Makassar.

4 | KESIMPULAN

Dengan adanya perancangan museum angkut ini lahir sebagai sarana edukasi, rekreasi, serta pariwisata di kota Makassar karena banyaknya kendaraan-kendaraan yang layak mendapat perhatian lebih namun tidak memiliki tempat yang layak. Museum angkut dengan konsep arsitektur futuristik ini adalah sebuah museum dengan desain elegan dan berkelas yang berfungsi untuk merawat kendaraan-kendaraan klasik serta dapat pula menarik minat para wisatawan untuk kembali mengunjungi museum.

Daftar Pustaka

- Alukman, M. P., Rieuwpassa, Y. F., & Junaedy. (2018). Sistem Lampu Otomatis Dengan Sensor Gerak, Sensor Suhu Dan Sensor Suara Berbasis Mikrokontroler . Resistor, Vol. 1 No 2.
- Aprilia, S. (2015). Kajian Tema Secara Persepsi Visuak Pada Museum Angkut Di Kota Batu, Jawa Timur. *Jurnal Intra*, Vol. 3, No. 2.
- Asmara, D. (2019). Peran Museum Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 2(1), 2598-4934.
- Hermansyah, E. (2018). *Jurnal Seni Rupa*. Mobil Antik Sebagai Subjek Gambar Dengan Teknik Pointilis, Vol 7 No 2.
- Neufert, E. (1997). *Data Arsitek*. (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga.
- Runtuwene J, J. (2020). Mix Use Building Hotel, Rental Office, Mall, Dan Convention Di Manado “Arsitektur Futuristik”. *Jurnal Arsitektur Daseng*, 9(2).
- Setiaji, W. (2019). Penerapan Prinsip Arsitektur Futuristik Pada Tampilan Bangunan Pesantren Modern Berbasis Technopreneur Di Kudus. *Jurnal Senthong*.
- Suranny, L. (2016). Moda Transportasi Tradisional Jawa. *Jurnal Penelitian Arkeologi*, Vol.8 No.2.
- Susanti, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kunjungan Wisatawan Ke Museum Angkut Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 4, No. 2.
- Sutisna, E. (2020). Penerapan Konsep Arsitektur Futuristik Pada Bangunan Museum Transportasi di Kota Baru Parahyangan. *Prodi Arsitektur Itenas*, V(14).
- Wiarta, A. (2018). Museum Transportasi Darat di Surabaya. *Jurnal Edimensi Arsitektur*, 51(1), 49-56.